

Pemenuhan Biaya Pendidikan Melalui Entrepreneurship (Studi Pada Mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang)

Made Saihu, Sawaluddin Siregar

Institut PTIQ Jakarta, Sekolah tinggi agama Islam (STAI) Rokan Bagan batu

madesaihu@ptiq.ac.id
regarsawaluddin@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas membahas tentang pemenuhan biaya pendidikan melalui entrepreneurship: studi pada mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang. Urgensi entrepreneurship bagi mahasiswa, selain menjadi langkah praktis dalam penerapan kurikulum perguruan tinggi, entrepreneurship juga dapat menumbuhkan mental, ide, kreasi dan inovasi, serta dapat meningkatkan efikasi diri yang melaluinya mahasiswa dapat dengan mudah menangkap peluang dan kesempatan dalam *setting* pendidikan. Dalam konteks STIT Al-Amin Kreo Tangerang, mahasiswa melakukan kegiatan entrepreneurship, tidak saja dilatarbelakangi oleh bisnis semata, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai sebuah solusi untuk memenuhi biaya pendidikan mereka. Studi lapangan ini menegaskan bahwa dengan entrepreneurship merubah mindset pikiran mahasiswa untuk lebih memanfaatkan waktu luang untuk melakukan hal-hal yang positif. Meski dalam implementasi mahasiswa menghadapi tantangan dan hambatan, seperti modal dan keterbatasan waktu, tetapi motivasi mereka untuk menjadi sorang sarjana membuat tantangan dan hambatan itu selalu dicarikan solusi sehingga kuliah sambil bisnis mereka tidak terganggu. Di sini entrepreneurship dapat menjadi sebuah solusi atas keterbatasan biaya dalam menempuh pendidikan tinggi di STIT Al-Amin. Apapun prodi pada pendidikan tinggi sudah seharusnya memasukkan materi entrepreneurship dalam mata kuliahnya, apalagi di Era 4.0 mengharuskan seseorang memiliki beragam keterampilan. Karenanya, entrepreneurship dapat menjadi salah satu strategi penumbuhkembangan mental dan efikasi diri mahasiswa di era yang seba simbiosis-mutualisme seperti sekarang ini. Sebuah perspektif yang mendudukan inovasi dan kreativitas sebagai usaha menciptakan sesuatu yang bernilai serta kemampuan menghadapi tantangan dengan cara melihat peluang dari berbagai resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Mahasiswa, Biaya Pendidikan

ABSTRACT

This paper discusses about fulfillment the cost of education through entrepreneurship: a study on STIT Al-Amin Kreo Tangerang scholars. The urgency of entrepreneurship for scholars, beside from being a practical step in implementing the college curriculum, entrepreneurship can also foster mentality, ideas, creation and innovation, and can increase self-efficacy through which scholars can easily seize opportunities and opportunities in educational settings. In the context of STIT Al-Amin Kreo Tangerang, scholars carry out entrepreneurship activities, not only for business reasons, but more than that, as a solution to fulfillment their education costs. This field study confirms that entrepreneurship changes the mindset of scholars to make more use of their free time to do positive things. Even though in the implementation students face challenges and obstacles, such as capital and time constraints, but their motivation to become a scholar makes these challenges and obstacles always look for solutions so that studying while their business is not disrupted. Entrepreneurship can be a solution to the limited cost of pursuing higher education at STIT Al-Amin. Whatever programs of study in higher education should include entrepreneurship material in their courses, especially in 4.0 Era, it requires a person to have a variety of skills. Therefore, entrepreneurship can be one of the strategies for mental development and self-efficacy of students in an era of symbiosis-mutualism like today. A perspective that places innovation and creativity as an effort to create something of value and the ability to face challenges by seeing opportunities from various risks and uncertainties in order to achieve profit and growth.

Keywords: Entrepreneurship, Students, Cost of Education

A. PENDAHULUAN

Menjadi seorang entrepreneur tidak saja dapat dilakukan oleh orang memiliki kemampuan dalam dunia bisnis tetapi juga dapat dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menimba ilmu di bangku kuliah (Dewi Karyaningsih 2017:162–75). Fenomena ini sebenarnya bukan hal yang baru, apalagi, dengan banyaknya seminar motivasi, buku-buku bacaan serta pemberitaan yang mengupas seputar kesuksesan pelaku usaha sehingga memotivasi mahasiswa untuk terjun dalam dunia bisnis (Susanto 2000:38). Bisnis di kalangan mahasiswa kini sangat menjamur, selain karena memang ada mata kuliah yang membahas itu, yang lebih penting adalah adanya sebuah anggapan (*trend*) bahwa “gak bisnis gak keren”(Ilham 2020:22–42). Aktivitas ini memang beragam, ada yang memang ingin serius bisnis, tetapi juga ada juga yang memang dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi biaya pendidikan (Ulfah and Irianto 2020:74–86). Aktivitas entrepreneurship bagi mahasiswa tidak saja menjadi ajang bisnis, tetapi juga merupakan sarana pemenuhan biaya pendidikan.

Studi hubungan antara entrepreneurship dengan pemenuhan biaya pendidikan telah berkembang dari studi awal tentang penguatan pembinaan mental entrepreneurship bagi mahasiswa melalui kurikulum perguruan tinggi (Suhartini et al. 2021:1–7), tentang bisnis mahasiswa dalam dunia kampus (Wijoyo et al. 2020:169–75), hingga studi tentang pemenuhan biaya pendidikan melalui entrepreneurship (Fakhri, Gilang, and Ratnayu 2017:1–12). Pada awalnya penanaman mental entrepreneurship mahasiswa diinternalisasikan dalam pendidikan disebut dengan edupreneurship. Edupreneurship bukan bertujuan menjadikan mahasiswa sebagai pengusaha, namun lebih pada pembentukan karakter edupreneur dalam bidang pendidikan (Nurjanah 2019:16–27). Studi mutakhir melihat bahwa entrepreneurship sebagai faktor pengembangan bakat mahasiswa khususnya dalam dunia usaha, sekaligus mempersiapkan mental mereka dalam menghadapi Era 4.0 (Ayu and Rahayuni 2019:121–30). Di Era 4.0 yang diikuti dengan meningkatnya efikasi diri mahasiswa, aktivitas entrepreneurship dilakukan bukan saja atas nama bisnis, tetapi juga menjadi sebuah usaha untuk memenuhi biaya pendidikan (Mulyana 2020:36–46). Berdasarkan pada ketiga kecenderungan studi tersebut tampak bahwa entrepreneurship telah diposisikan sebagai kekuatan objektif yang memiliki daya juang manusia. Perspektif subjektif dalam beradaptasi dan kesulitan berhadapan dengan entrepreneurship belum terpetakan dengan baik.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa entrepreneurship tidak saja dapat menjadi penguatan mental berwirausaha bahkan bisnis bagi mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi sebuah strategi untuk memenuhi kebutuhan biaya kuliah. Entrepreneurship sebagai faktor dan proses membutuhkan kelengkapan persyaratan dan fasilitas untuk dapat difungsikan secara maksimal. Pada saat yang sama entrepreneurship memiliki kekuatan untuk memaksa suatu sistem baru dalam proses pendidikan. Pemenuhan biaya pendidikan melalui entrepreneurship mengubah tradisi pendidikan dari konvensional menjadi berbasis mental wirausaha. Dengan demikian, pemenuhan biaya pendidikan melalui entrepreneurship menuntut suatu persiapan, adaptasi, sekaligus menghadirkan kesulitan tersendiri mahasiswa dalam dunia perkuliahan.

Secara khusus, tulisan bertujuan menunjukkan bagaimana pengalaman mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang dalam memenuhi biaya pendidikan melalui entrepreneurship. Selain mengidentifikasi latar belakang dan motivasi, tulisan ini juga menunjukkan bagaimana strategi yang dilakukan mahasiswa dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi. Pemenuhan biaya pendidikan melalui entrepreneurship menjadi solusi tersendiri bagi mahasiswa dan juga pada orang tua. Aktivitas ini melahirkan tradisi baru dalam dunia pendidikan tinggi yang membutuhkan adaptasi. Dengan kata lain, tulisan ini menguji bahwa menjadi seorang entrepreneur tidak saja dapat dilakukan oleh orang memiliki kemampuan dalam dunia bisnis, tetapi juga dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam dunia pendidikan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Studi yang ada telah menunjukkan bahwa entrepreneurship dipercaya sebagai salah satu alternatif karier yang menjanjikan (Indah Putri Ambari 2017:705–34). Entrepreneurship juga dipandang sebagai representasi kebebasan, realisasi diri, dan lebih bergengsi daripada pekerjaan sebagai karyawan pada suatu perusahaan atau organisasi (Khairani 2018:139–49). Bagi mahasiswa entrepreneurship merupakan tidak saja menjadi ajang bisnis tetapi juga menjadi kebutuhan hidup salah satu manfaatnya adalah untuk memenuhi biaya pendidikan (Siregar, Lestari, and Lubis 2019:66–72). Paling tidak tiga mode pembicaraan dapat ditemukan pada studi terdahulu, yakni perdebatan tentang pilihan karier bagi mahasiswa, entrepreneurship sebagai representasi kebebasan dan realisasi diri mahasiswa, tentang fungsi entrepreneurship yang tidak saja menjadi ajang bisnis tetapi juga sebagai strategi pemenuhan biaya kuliah.

Urgensi entrepreneurship bagi mahasiswa dapat dilihat dari kurikulum di perguruan tinggi yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan untuk menumbuhkembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda (Ningsih 2017:60). Meski manfaat entrepreneurship sangat jelas, tetapi belum banyak perguruan tinggi yang belum menekankan pembinaan entrepreneurship bagi mahasiswa (Aly 2017:18–30). Tidak jarang ada anggapan bahwa entrepreneurship tidak masuk dalam profil lulusan prodi terutama prodi-prodi kependidikan dan keagamaan (Elizar 2014:22–32). Padahal bagi mahasiswa, aktivitas entrepreneurship selain menjadi ajang bisnis juga bermanfaat untuk memenuhi biaya pendidikan tinggi yang mahal (Akhmad Sefudin 2014:17–23). Entrepreneurship bagi mahasiswa bagaimanapun juga adalah sebuah usaha dengan melibatkan dua unsur pokok, yaitu peluang dan kesempatan untuk dijadikan solusi dalam memenuhi biaya pendidikan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak perubahan mendasar terkait karakteristik mahasiswa dalam hubungannya dengan dunia entrepreneurship (Widayati et al. 2019:98–105). Seiring dengan problematika yang sering dihadapi mahasiswa, menjadi seorang entrepreneur dapat menguatkan mental dan usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Hendrawan and Sirine 2017:291–314), memiliki nilai tambah (Supriatna et al. 2021:2123–34), memberi manfaat (Yahaya 2021:1–11), bahkan menciptakan lapangan kerja yang berguna tidak saja untuk dirinya tetapi orang lain (Margahana 2020:176–83). Pada awalnya entrepreneurship dianggap hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki bakat bisnis dan yang mengambil jurusan bisnis di perguruan tingginya, karena kurang adanya pemahaman yang masih dangkal. Entrepreneurship sebagai sebuah strategi dalam memenuhi biaya pendidikan, sebagaimana dikatakan oleh Turner, bahwa dengan adanya materi tentang entrepreneurship, mahasiswa memiliki pengetahuan dan kepekaan emosional terkait peluang dan kesempatan (Tobin Turner 2018:131–49). Tingginya intensitas entrepreneurship mahasiswa dikhawatirkan mengganggu aktivitas kognitifnya dalam dunia perkuliahan.

Anggapan minor terkait mahasiswa yang intens dengan aktivitasnya sebagai entrepreneur tidak dapat dimungkiri, setidaknya sebagaimana diakui oleh Secundo, bahwa mahasiswa yang disaat yang sama juga menjadi seorang entrepreneur tidak akan fokus dalam menyelesaikan kuliahnya (Giustina Secundo, Pascuale Del Vecchio, Giovanni Schiuma 2017:2). Menjadi seorang entrepreneur bagi mahasiswa, tidak semuanya dilatar belakangi bisnis semata, tetapi banyak diantara mahasiswa melakukan kegiatan ini sebagai upaya untuk memenuhi tingginya biaya pendidikan sekaligus meringankan beban keluarga (Bieniok 2020:7–18). Dengan demikian menjadi seorang entrepreneurship bagi mahasiswa merupakan solusi praktis dalam meningkatkan intensitas perkuliahan dengan terpenuhinya biaya pendidikannya, entrepreneurship dapat menjadi solusi atas segala problematika dan dinamika kehidupan di banku kuliah.

Tulisan yang ada menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki aktivitas “sampingan” sebagai seorang interpreneur dapat mengganggu tingkat keseriusannya dalam mengikuti perkuliahan, akibat adanya salah persepsi tentang tujuan dan fungsi dari entrepreneurship. Dalam upaya pemenuhan biaya pendidikan, telah pula ditunjukkan bahwa entrepreneurship memiliki sumbangan besar dalam meningkatkan keberlangsungan dan kelancaran proses perkuliahan. Sebagaimana ditunjukkan oleh studi yang ada, entrepreneursip merubah karakteristik mahasiswa dari yang terikat oleh sistem menjadi tidak terikat dan hanya memfokuskan pada realisasi diri. Studi yang ada cenderung bersifat objektif mengukur kebutuhan entrepreneurship dalam dunia pendidikan. entrepreneurship pada dasarnya memiliki kekuatan menstrukturkan komponen yang ada dalam diri manusia dan melegitimasi ketimpangan ekonomi yang sangat perlu dipelajari secara saksama. Ketimpangan ekonomi mahasiswa berisiko pada putusnya pendidikan mahasiswa. Dengan kata lain, entrepreneursip sebagai sebuah aktivitas tambahan mahasiswa dapat menjadi solusi dari ketidakmampuan mahasiswa dalam memenuhi biaya pendidikan.

C. METODE

Jenis penelitian tentang entrepreneurship bagi mahasiswa (studi atas pemenuhan biaya pendidikan bagi mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang), bersifat kualitatif-deskriptif didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua sumber data ini dipilih secara random berdasarkan tema studi yang memenuhi kriteria fokus penelitian, yakni menyangkut analisis mendalam upaya pemenuhan biaya pendidikan mahasiswa melalui entrepreneursip, meliputi latar belakang, strategi, hambatan dan tantangan, dan tingkat keberhasilan. Selain dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan, semua sumber data diseleksi mencakup definisi entrepreneursip, urgensinya dalam dunia pendidikan tinggi, dan keharusan entrepreneursip bagi mahasiswa. Dengan demikian entrepreneursip sebagai sebuah solusi yang dicakup dalam studi ini meliputi kesulitan personal, kultural dan struktural.

Penelitian yang dilaksanakan selama bulan Mei sampai dengan Agustus 2019 ini dilaksanakan di STIT Al-Amin Kreo Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) potret bagaimana mahasiswa STIT Al-Amin melakukan kegiatan entrepreneurship dalam memenuhi biaya pendidikan. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengacu pada prosedur analisis data Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman 1992:92).

Penelitian ini bisa disebut juga dengan penelitian fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif seseorang atau suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Moleong 2016:27). Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan masalah peneliti yang lebih banyak mengungkap hal dalam bentuk pertanyaan ‘bagaimana’. Dengan metode ini, penulis dapat menghimpun data dari para pengusaha tentang latar belakang wirausahawan, karakter yang mereka miliki dan bagaimana mereka menciptakan usahanya.

Wawancara dilakukan kepada Zainuddin Abdullah (Ketua STIT Al-Amin Kero Tangerang), Abd. Aziz (Wakil Ketua III), Ahmad Rifai (Kaprodi), Ahmad Masruri (Kepala Bagian Tata Usaha). Mereka dianggap individu-individu yang mewakili perguruan tinggi dan sangat mendukung kegiatan entrepreneurship mahasiswa. Selain melakukan wawancara dengan pihak perguruan tinggi, data dalam penelitian ini juga diambil dari proses wawancara dengan beberapa mahasiswa, antara lain Sarnono, Irwansyah, Rikha, Hisni Mubarok, Eka Purnamasari, dan Wawan Kurniawan.

Data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini meliputi: 1) Reduksi Data; 2) Penyajian Data; 3) Penarikan Kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan atau entrepreneurship sebagai sebuah solusi untuk memenuhi biaya pendidikan bagi mahasiswa umumnya banyak diimplementasikan di prodi-prodi ekonomi dan bisnis. Studi tentang aktivitas entrepreneurship pada prodi-prodi pendidikan agama kurang tersentuh dan jarang mendapat perhatian lebih dari perguruan tinggi. Melihat manfaatnya yang begitu banyak bagi mahasiswa, entrepreneurship sebagai sebuah strategi dalam membina mental mahasiswa untuk lebih banyak berkreasi, meningkatkan efikasi diri, serta menambah jaringan sosial kepada sesama, maka entrepreneurship sesungguhnya dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan pelbagai jurusan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa siapapun dapat melakukannya termasuk mahasiswa yang mengeyema prodi pendidikan agama Islam seperti mahasiswa di STIT Al-Amin Kreo Tangerang. Motivasi mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang dalam berwirasusaha didasarkan atas kebutuhan mereka untuk memenuhi biaya pendidikannya, karena sebagian besar dari mahasiswa tersebut berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah. Itu sebabnya keberadaan entrepreneurship menjadi penting untuk diimplementasikan dengan tujuan-tujuan tertentu, karena melaluinya tercipta inovasi, kreasi, daya usaha yang bersumber dari pemikiran melihat sisi-kultural yang ada.

Entrepreneurship antara Pendidikan, Ekspektasi Pendapatan, dan Pemenuhan Biaya pendidikan

STIT Al-Amin Kreo Tangerang sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang berlokasi di wilayah di Tangerang Selatan, memiliki mahasiswa yang banyak melakukan aktivitas bisnis. Dari bisnis kuliner hingga bisnis barang dan jasa. Hal ini dilatrbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: pendidikan, ekspektasi pendapatan, dan motivasi pemenuhan biaya pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan hal ini Ketua STIT Al-Amin Kreo Tangerang, menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting karena kurikulum saat ini harus ada ciri khas dan muatan lokal, terutama yang diwajibkan adalah yang terkait dengan program pendidikan itu sendiri dan semua program pendidikan apapun harus memberikan materi-materi kewirausahaan. Di kampus ini sudah mulai diterapkan pada materi kewirausahaan berdasarkan SNIKTI (Standar Nasional Pendidikan Tinggi Kewirausahaan) dan jika sudah terprogram kurikulum kewirausahaan akan diberikan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) ini akan menjadi nilai tambah bagi jurusan tarbiah (Wawancara dengan Zainuddin Abdullah, 4/8/2019). Pendidikan kewirausahaan bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tertanam dalam kewirausahaan.

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill). Semakin banyak penyediaan-penyediaan pengalaman dan penguasaan mengenai kewirausahaan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil yang diberikan kepada individu/mahasiswa, maka semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha. Demikian juga yang dinyatakan Wakil Ketua III STIT Al-Amin Kreo Tangerang bahwa mahasiswa tidak harus hanya menguasai bidang ilmu keagamaan

saja tetapi dia juga menguasai disiplin ilmu lain selain ilmu yang linear dengan jurusannya salah satu diantaranya ialah ilmu kewirausahaan maka itu nanti kedepannya lulusan STIT Al-Amin ini akan punya Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang bermanfaat sebagai sebuah rekognisi kemampuan mahasiswa dalam bidang tertentu (Wawancara dengan Abdul Aziz, 9/8/2019).

Berdasarkan pada pemaparan diatas pendidikan kewirausahaan hendaknya bisa dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan pola pikir dan jiwa entrepreneur pada mahasiswa, sehingga mahasiswa secara sadar memiliki keberanian untuk mencoba berwirausaha, berpikir untuk menemukan dan mengembangkan ide wirausaha dengan cara melihat peluang usaha yang akan dilakukan. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sangat penting untuk diterapkan selain untuk melatih mentalnya untuk membaca peluang dan kesempatan, bagi mahasiswa STIT Al-Amin Kreo kegiatan berwirausaha atau entrepreneurship dilatarbelakangi oleh berbagai motivasi, tetapi dari sekian banyak latar belakang tersebut, kegiatan entrepreneurship dijadikan sebagai sebuah solusi untuk memenuhi biaya pendidikan.

Sarjono, salah satu mahasiswa STIT Al-Amin menuturkan bahwa dirinya pernah mengenyam pendidikan akuntansi sebelum akhirnya pindah ke STIT Al-Amin karena alasan tertentu. Dia melakukan kegiatan entrepreneurship dibidang jual beli bunga, karena dirinya sudah berumah tangga dan dengan kondisi ekonomi yang “pas-pasan” dia mencoba berwirausaha untuk menghidupi anak istri sekaligus memenuhi biaya kuliah (Wawancara dengan Sarjono. 10/9/2019). Lain halnya dengan mereka yang mengaku tidak terlalu terpengaruh dengan pendidikan ketika memutuskan untuk berwirausaha. Seperti yang disampaikan oleh Rikha, ia memulai bisnis fashion, seperti jilbab, pakaian wanita, dan aksesoris kewanitaan, dilakukan hanya sekedar mengisi waktu luang, sedangkan untuk fokus ke bisnis tersebut tidak terlalu, karena dirinya adalah seornag guru dan aktivis di organisasi anak muda di lingkungan rumahnya. Rikha menjalankan bisnis tersebut ketika ada waktu luang, kalau tidak ada waktu luang, Rikha mengasih kesempatan ke teman nya untuk membantu menjualkan produknya (Wawancara dengan Rikha, 14/7/2019). Hal yang sama juga disampaikan oleh Wawan, yang menjalankan percetakannya berdasarkan pengalamannya yang hidup susah dan terbiasa melakukan kegiatan entrepreneurship sejak duduk dikelas 6 Sekolah Dasar (Wawancara dengan Wawan Kurniawan, 15/7/2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa beberapa mahasiswa memang melakuakn kegiatan entrepreneurship sambil kuliah. Umumnya mereka tetap memprioritaskan pendidikannya melalui entrepreneurship. Pendidikan yang diikuti dapat menjadi sebab mahasiswa memilih berwirausaha. Dari tiga mahasiswa wirausahawan, keduanya mengaku bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi dasar keutamaan seseorang dalam memulai wirausaha dan mereka mengatakan bahwa mereka ingin menerapkan ilmu yang telah mereka dapat selama belajar di kampus maupun mengikuti workshop dan seminar tentang kewirausahaan.

Melakukan kegiatan entrepreneurship tentu juga terkait dengan pendapatan yang diharapkan. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan (Agustin, Ria Diana 2020:128). Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkannya, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkannya. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha (Puspita and Pratama 2021:82–92).

Dari tiga mahasiswa wirausahawan yang penulis wawancarai, dua diantaranya, yaitu Sarjono dan Wawan Kurniawan memiliki ekspektasi untuk mendapatkan pendapatan yang

tinggi dalam berwirausaha. Alasan mereka menjalankan wirausaha salah satunya ialah mendapatkan penghasilan yang tidak monoton seperti gaji karyawan pada umumnya, karena biasanya orang yang berwirausaha mendapatkan penghasilan pertiap harinya meskipun tidak menentu, yang pasti ada pemasukan pertiap hari apalagi dengan kondisinya sebagai mahasiswa yang harus membagi penghasilan antara memenuhi kebutuhan hidup dan biaya kuliah (Wawancara dengan Sarjono, 10/9/2019). Hal yang sama juga disampaikan oleh Wawan, menurutnya menjadi seorang wirausaha tidak lagi memikirkan pendapatan yang masuk tiap bulannya dari suatu perusahaan akan tetapi, kita sendiri yang mengelola pendapatan itu sendiri sehingga menjadi tidak terbatas pendapatan yang kita terima, bisa jadi lebih besar dari gaji karyawan biasa di suatu perusahaan (Wawancara dengan Wawan Kurniawan, 15/7/2019).

Dua mahasiswa yang memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi mengaku terdorong untuk membangun suatu bisnis, kecuali Rikha. Hal ini dikarenakan ia melakukan aktivitas bisnisnya untuk mengisi waktu luang dan belajar mandiri. Terkait pendapatan yang tinggi tidak menjadi faktor pendorong dalam berbisnis, daripada waktu luang terbuang dengan hal yang kurang bermanfaat, lebih baik digunakan untuk berwirausaha. Selain mendapat penghasilan untuk keperluan sehari-hari juga bisa belajar mandiri tanpa harus minta uang kepada orang tua dalam memenuhi biaya kuliah (Wawancara dengan Rikha, 14/7/2019).

Berdasarkan pada pengalaman mahasiswa diatas yang di-*eksplorate* melalui wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari tiga mahasiswa wirausahawan 2 mahasiswa mempunyai ekpektasi terhadap pendapatan yang ingin diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan satu mengaku ekspektasi pendapatan tidak mempengaruhi pilihannya untuk berwirausaha.

Entrepreneurship atau berwirausaha juga dilatarbekalangi oleh motivasi tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan (Umasugi 2020:29–38). Motivasi yang tinggi untuk berprestasi dalam berwirausaha akan berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha sehingga dapat berperan dalam memulai kegiatan kewirausahaan. Indikator untuk mengukur variabel motivasi yaitu mendapat laba, kebebasan, impian personal atau aktualisasi diri, kemandirian, kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan akan prestasi. Dalam konteks ini, Sarjono menyampaikan bahwa dengan basis awal perkuliahan yang pernah di tempuh yaitu akuntansi menjadi motivasi bagi dirinya untuk menjadi seorang entrepreneur, karena entrepreneur sudah menjadi *passion*-nya saat ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu menafkahi keluarga dan biaya kuliah (Wawancara dengan Sarnono, 14/7/2019). Dalam narasi yang berbeda, Eka Purnamasari, menyatakan bahwa selain menjadi mahasiswa, dirinya memiliki usaha sampingan sebagai penjual makanan kering. Hal ini dilakukannya karena memiliki banyak waktu yang tersisa disela-sela mengikuti proses perkuliahan, daripada digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat lebih baik dagang yang penghasilannya bisa ditabung dan digunakan untuk biaya kuliah (Wawancara dengan Eka Purnamasari, 14/7/2019).

Situasi dan kondisi mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang, bisa dikatakan 40% diantara adalah mahasiswa yang sudah berkeluarga. Hal ini mengharuskan mahasiswa seefisien mungkin dapat membagi waktunya, yaitu antara kuliah dan bekerja. Irwansah dan Hisni misalnya, menjalankan bisnis jasa pengetikan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti menafkahi keluarga, pendidikan anak-anaknya dan biayai kuliah dan pendidikan (Wawancara dengan Irwansyah dan Hisni, 14/7/2019). Begitu juga yang disampaikan oleh Wawan, dan Rikha, bahwa bisnis ini dilakukan disamping melatih kemandirian, juga merupakan strategi untuk memenuhi biaya pendidikannya di STIT Al-Amin (Wawancara dengan Wawan dan Rikha, 12/7/2019).

Wawancara diatas menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kegiatan entrepreneurship didasarkan atas motivasi tinggi untuk menyelesaikan kuliahnya dengan berwirausaha. Dalam konteks tersebut dapat diketahui bahwa antara bisnis dan pemenuhan biaya kuliah berjalan seiring dan saling mendukung. Seperti yang dinyatakan oleh Ketua Program Pendidikan bahwa kegiatan usaha atau bisnis merupakan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, organisasi, dan masyarakat secara luas (Wawancara dengan Ahmad Rifai, 9/8/2019). Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha bahwa mahasiswa yang berwirausaha sambil kuliah karena selain untuk menopang biaya perkuliahan juga untuk memenuhi keperluan sehari-hari yang menjadi kebutuhan hidupnya (Wawancara dengan Ahmad Masruri, 9/8/2019). Dari sini kemudian dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berwirausaha akan muncul dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berhasil dalam bidang wirausaha akan dapat memunculkan minat berwirausaha sehingga ia akan melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka akan memberikan dampak yang tinggi pula terhadap minat berwirausaha.

Hambatan dan Tantangan dalam Entrepreneurship

Tentu saja yang namanya bisnis pasti memiliki tantangan dan hambatan, apalagi jika dilakukan oleh seorang mahasiswa, karena disaat yang sama harus fokus dengan pendidikan yang sedang ditempuhya. Dalam membangun suatu bisnis tentu seseorang akan mendapat beberapa masalah. Membuat bisnis akan melalui beberapa proses. Mereka akan membutuhkan ide, biaya, waktu, tenaga, dan ilmu dalam menjalankan usaha. Saat usaha berdiri, mereka akan menghadapi ketidakpastian pendapatan dalam bisnis. Wirausahawan harus pandai mengatur keuangan agar tidak mengalami kerugian. Terlebih lagi jika ada keadaan darurat yang menimpa usaha mereka. Mereka harus siap jika suatu saat tertimpa masalah yang tidak dapat diprediksikan sebelumnya.

Sebagai seorang wirausahawan yang sekaligus juga mahasiswa, Sarnojo mengemukakan bahwa ia memiliki beberapa hambatan dalam menjalankan kegiatan entrepreneurship, yaitu keterbatasan biaya. Untuk menutupi hal ini dia mengajukan pinjaman ke Bank dan menjadikan sertifikat rumahnya sebagai jaminan. Hal yang sama juga diakui oleh Irwansyah, Rikhia, Hisni, Wawan, dan Eka, masing-masing memiliki hambatan yang sama yaitu masalah biaya. Berbeda dengan Sarjono, untuk menutupi masalah tersebut umumnya mereka meminjam biaya kepada sanak famili yang mampu. Setelah bisnis mereka berjalan, barulah mereka menggantinya dengan cara mengangsur per-bulan atau bahkan per-minggu. Fenomena ini, bagi mereka bukanlah kendala yang berarti, karena bagi mereka, menyelesaikan perkuliahan dengan pembiayaan melalui menjadi seorang entrepreneur dapat menciptakan inovasi dan kecerdasan ide, serta menumbuhkan kedewasaan dalam hidup (Wawancara dengan Irwasnsyah, 12/7/2019).

Tidak saja memiliki hambatan, berirahsahan sambil menjadi mahasiswa juga memiliki tantangan, yaitu pada proses pembagian waktu. Sebagaimana diakui oleh Hisni peran ganda sebagai mahasiswa dan wirausahawan membuat waktu istirahatnya berkurang (Wawancara dengan Hisni, 14/7/2019). Berbeda dengan Hinsi, Irwansyah, mengemukakan bahwa kendala yang dihadapinya saat ini adalah harus saling “kejar-kejaran” dengan menulis skripsi. Menurutnya, manajemen waktu harus benar-benar diatur se-efektif dan se-efisen mungkin (Wawancara dengan Irwansyah, 14 Juli 2019). Begitu pula yang disampaikan oleh Wawan yang mengalami kendala saat harus bisa membagi waktu bisnis dengan kuliah, ia harus membagi waktu antara kuliah dengan membangun suatu usaha. Kurangnya waktu untuk belajar menjadikannya lebih gigih dalam memanfaatkan peluang sekecil mungkin.

Baginya kuliah harus selesai dan harus menjadi sarjana (Wawancara dengan Wawan, 14/7/2019).

Berdasarkan wawancara di atas, mahasiswa wirausahawan memiliki berbagai tantangan pada saat membangun usaha. Mereka terkendala oleh modal uang ketika akan menciptakan sebuah usaha. Selain modal, mahasiswa juga terkendala oleh waktu yang terbatas. Segala macam kendala (hambatan dan tantangan) dihadapi oleh mahasiswa dikarenakan motivasi mereka yang teguh yaitu untuk menjadi seorang sarjana, apalagi sarjana Pendidikan Agama Islam. Demikianlah potret bagaimana mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang memilih untuk melakukan kegiatan entrepreneurship sebagai sebuah solusi atas kendala mereka dalam memenuhi biaya kuliah. Motivasi terhadap tingginya keinginan mereka untuk menjadi seorang sarjana, membuka pikiran, ide, inovasi, dan kreasi untuk selalu mencari jalan keluar dari permasalahan yang mereka hadapi. Dari sini implementasi kurikulum entrepreneurship juga akan dapat diterapkan dengan maksimal sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku.

E. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa entrepreneurship bagi mahasiswa memiliki banyak keuntungan. Pendidikan, ekspektasi pendapatan, dan pemenuhan biaya pendidikan, melatarbelakangi motivasi mereka untuk menjadi seorang entrepreneur. Beberapa dosen di STIT Al-Amin Kreo Tangerang sangat mendukung kegiatan entrepreneurship mahasiswa. Entrepreneurship dinilai positif oleh dosen karena selain sambil kuliah mereka juga mendapatkan pengalaman, menambah relasi sosial, dan penghasilan tambahan yang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain ekspektasi pendapatan yang tinggi juga ingin menambah penghasilan dari profesi mereka. Memang hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa STIT Al-Amin relatif sama, yaitu pada kekurangan modal usaha, namun cara mereka menyelesaikan hambatan tersebut beragam. Ada yang meminjam di Bank dan kepada sanak famili mereka. Hal ini mereka lakukan karena memiliki motivasi yang tinggi untuk menghidupi keluarganya dan untuk menyelesaikan pendidikannya, yaitu menjadi seorang Sarjana Pendidikan Agama Islam. Sebuah usaha positif yang mendukung motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam memenuhi biaya pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ria Diana, Nur Afifudin. 2020. "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Untuk Berwirausaha." *E-Jra* 09(04):128.
- Akhmad Sefudin. 2014. "REDEFINISI BAURAN PEMASARAN (MARKETING MIX) '4P' Ke '4C' (Studi Kasus Pada Universitas Indraprasta PGRI)." *Journal Of Applied Business and Economics Volume* 1(1):17–23.
- Aly, Abdullah. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi." *Ishraqi* 1(1):18–30. doi: 10.23917/ishraqi.v1i1.2926.
- Ayu, I. Gusti, and Adi Rahayuni. 2019. "MENUMBUHKAN MENTAL ENTREPRENEUR PADA MAHASISWA PGSD DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." Pp. 121–30 in *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1 Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0*.
- Bieniok, Henryk. 2020. "The Conditions and Prospects for the Development of Personal Entrepreneurship Education Among the Young." *Przedsiębiorczość - Edukacja* 16(1):7–18.
- Dewi Karyaningsih, Rr. Ponco. 2017. "Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 5(2):162–75. doi: 10.21009/jpeb.005.2.4.
- Elizar. 2014. "PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI." *Edukasi Lingua Sastra* 16(1):22–32.
- Fakhri, M., A. Gilang, and N. Ratnayu. 2017. "ANALISIS FAKTOR PEMBENTUK KEPUTUSAN PEMILIHAN PERGURUAN TINGGI SWASTA UNIVERSITAS TELKOM (STUDI PADA MAHASISWA PRODI S1 ADMINISTRASI BISNIS FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BISNIS UNIVERSITAS TELKOM ANGKATAN 2016)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & ...* 11(1):1–12.
- Giustina Secundo, Pascuale Del Vecchio, Giovanni Schiuma, Giuseppina Passiante. 2017. "Activating Entrepreneurial Learning Processes for Transforming University Students' Idea into Entrepreneurial Practices." *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* 23(3):2.
- Hendrawan, Josia Sanchaya, and Hani Sirine. 2017. "PENGARUH SIKAP MANDIRI, MOTIVASI, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 02(03):291–314.
- Huberman, Miles &. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ilham, Lailul. 2020. "Menumbuhkan Entrepreneurship Dikalangan Mahasiswa." *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4(1):22–42.
- Indah Putri Ambari, I. Wayan Ramantha. 2017. "Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik." *E-Jurnal Akuntansi* 18(1):705–34.
- Khairani, Zulia. 2018. "Peran Pendidikan Formal Dan Konsep Diri Terhadap Potensi Kewirausahaan Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15(2):139–49. doi: 10.31849/jieb.v15i2.1222.
- Margahana, Helisia. 2020. "Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17(2):176–83.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Y. 2020. "PERAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) / GENERASI MUDA DALAM MENYONGSONG REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Prismakom* 16(1):36–46.
- Ningsih, Rita. 2017. "Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi

- Berwirausaha Bagi Mahasiswa.” *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa* 2(3):60.
- Nurjanah, Siti. 2019. “Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Stit Makhдум Ibrahim Tuban).” *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 4(1):16–27.
- Puspita, Santi, and Fachriyan Pratama. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Palembang.” *SEMB-J* 2(2):82–92.
- Siregar, Marlan, Sri Lestari, and Aulia Hafizah Lubis. 2019. “Analysis of Marketing Strategy in Students Face Masks Business Foltta Repper : Folium Tamarin Rice Paper Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Masker Wajah Mahasiswa Foltta Repper : Folium Tamarin Rice Paper.” *Journal of Agribusiness Sciences* 2(2):66–72.
- Suhartini, Suhartini, Aris Sudianto, Indra Gunawan, Baiq Andriskha Candra Permana, Hamzan Ahmadi, Imam Fathurrahman, Lalu Kerta Wijaya, Muhammad Wasil, and Nurhidayati Nurhidayati. 2021. “Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Teknologi Untuk Mengembangkan Jiwa Technopreneurship.” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(1):1–7. doi: 10.29408/ab.v2i1.2574.
- Supriatna, A., A. Syach, V. F. Musyadad, and ... 2021. “Model Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Berbasis Entrepreneurship Menurut Perspektif Islam.” *Model Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Berbasis Entrepreneurship Menurut Perspektif Islam* 3(5):2123–34.
- Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tobin Turner, Peter Gianiodis. 2018. “Entrepreneurship Unleashed: Understanding Entrepreneurial Education Outside of the Business School.” *Journal of Small Business Management* 56(1):131–49.
- Ulfah, F., and a Irianto. 2020. “Pengaruh Karakter Wirausaha, Minat Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Ecogen* 3(1):74–86.
- Umasugi, Hamzah. 2020. “Guru Sebagai Motivator.” *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 6(2):29–38.
- Widayati, Enny, Haswan Yunaz, Tagor Rambe, B. Wishman Siregar, Achmad Fauzi, and Romli Romli. 2019. “Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6(2):98–105. doi: 10.35794/jmbi.v6i2.26181.
- Wijoyo, Hadion, Aris Ariyanto, Denok Sunarsi, and Mada Faisal Akbar. 2020. “Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa.” *Ikra-Ith Abdimas* 3(3):169–75.
- Yahaya, Salimah. 2021. “Manfaat Ar-Rahnu Kepada Pembangunan Usahawan Kecil [The Benefits of Ar-Rahnu to The Development of Small Entrepreneurship].” *International Journal of Contemporary Education, Religious Studies and Humanities* 1(1):1–11.

